


**PERBANDINGAN PELAPORAN KEBERLANJUTAN PADA
INDUSTRI TAMBANG DAN INDUSTRI MINYAK DAN GAS
PERIODE 2006-2017**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

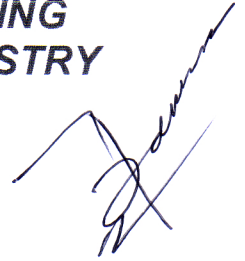
Oleh:

Delinda Lorendzia

2015130015

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**COMPARISON OF SUSTAINABILITY REPORTING
IN MINING INDUSTRY AND OIL AND GAS INDUSTRY
FOR PERIOD OF 2006-2017**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete the requirements of
A Bachelor Degree in Accounting*

By:

**Delinda Lorendzia
2015130015**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



PERBANDINGAN PELAPORAN KEBERLANJUTAN
PADA INDUSTRI TAMBANG DAN INDUSTRI MINYAK DAN GAS
PERIODE 2006-2017

Oleh:
Delinda Lorendzia
2015130015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., SH., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Delinda Lorendzia
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 15 Desember 1996
NPM : 2015130015
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERBANDINGAN PELAPORAN KEBERLANJUTAN PADA INDUSTRI
TAMBANG DAN INDUSTRI MINYAK DAN GAS PERIODE 2006-2017

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:
Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar – benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2019

Pembuat pernyataan :



(Delinda Lorendzia)

ABSTRAK

Pengungkapan melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*) semakin mendapat perhatian dalam praktik bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Laporan keberlanjutan merupakan bentuk komitmen dalam menjalankan keberlanjutan dan meminimalisir risiko kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan atau organisasi. Industri tambang serta minyak dan gas memiliki kaitan yang erat dengan isu lingkungan. Perbandingan pelaporan keberlanjutan pada kedua industri tersebut menjadi fokus utama penelitian ini.

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk melaporkan kepada masyarakat mengenai aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang memengaruhi kelangsungan operasi perusahaan. Terbitnya laporan keberlanjutan, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan nilainya. Pada penyusunan laporan keberlanjutan, *Global Reporting Initiatives (GRI) G4* merupakan pedoman yang paling banyak dipakai oleh perusahaan dan organisasi. Selain *Global Reporting Initiatives (GRI) G4 Standards*, terdapat panduan khusus sektor pertambangan dan logam serta sektor minyak dan gas. Panduan khusus tersebut hanya digunakan sebagai tambahan, bukan sebagai pengganti.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi kepustakaan, dilanjutkan dengan teknik *content analysis* terhadap laporan keberlanjutan perusahaan. Objek penelitian ini berupa laporan keberlanjutan yang telah dibuat oleh perusahaan-perusahaan industri tambang serta industri minyak dan gas pada periode 2006-2017. Terdapat 14 sampel perusahaan pada industri tambang dan 8 sampel perusahaan pada industri minyak dan gas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada industri tambang serta minyak dan gas menerbitkan laporan keberlanjutan yang hampir sama dalam mengungkapkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai upaya pertanggungjawaban atas kegiatan operasionalnya. Pada industri tambang, indikator yang paling banyak diungkapkan yaitu EC1, EN8, LA1, HR5, SO1, dan PR9. Sementara di industri minyak dan gas, indikator yang paling banyak diungkapkan yaitu EC1, EN3, LA1, HR4, SO1, dan PR3. Pelaporan keberlanjutan pada industri tambang lebih konsisten dan teratur dibandingkan dengan industri minyak dan gas. Pada industri tambang, ANTAM dan PT Vale secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan dari tahun 2006-2017. Jumlah laporan keberlanjutan yang sama tidak menunjukkan kesamaan dalam jumlah pengungkapan indikator perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan kepada perusahaan industri tambang serta minyak dan gas untuk selalu konsisten dalam pelaporan keberlanjutan, memberikan kode indeks dari *Global Reporting Initiatives (GRI) Standards* dan *Global Reporting Initiatives (GRI) Sector*, serta meningkatkan pengungkapan indikator yang masih rendah sembari mempertahankan pengungkapan indikator yang sudah tinggi.

Kata Kunci : Pelaporan Keberlanjutan, Industri Tambang, Industri Minyak dan Gas, GRI G4, GRI Standar, Perbandingan

ABSTRACT

As one of the criteria for assessing corporate social responsibility, sustainability report disclosure is increasingly gaining attention in global business practices. Sustainability report is a form of commitment in carrying out sustainability and minimizing the risk of operational activities carried out by companies or organizations. Since the mining and oil and gas industries are closely related to environmental issues, comparison of sustainability reporting in both industries is the main focus of this research.

Sustainability report is a report issued by a company to inform to the community regarding financial, social, and environmental aspects affecting the continuity of the company's operations. By publishing sustainability reports, companies can improve their reputation and value. In preparing the sustainability report, Global Reporting Initiatives (GRI) G4 is the most widely used by companies and organizations. In addition to the Global Reporting Initiative (GRI) G4 Standards, there are specific guidelines for the mining and metals sector as well as for the oil and gas sector. These specific guidelines are only used as supplement, not as a substitute.

This research was conducted by using descriptive methods to describe aspects that are relevant to phenomena from the perspective of a person, organization, industry orientation, or other. Literature study was carried out for data collection, followed by content analysis technique on corporate sustainability reports. The research object is sustainability reports published by companies of mining industry and oil and gas sectors within 2006-2017. There are 14 samples of mining companies and 8 samples of oil and gas companies.

The research findings show that companies, both in the mining industry and in the oil and gas industry, publish similar sustainability reports revealing economic, environmental, and social aspects as an effort to account for their operational activities. In the mining industry, the most disclosed indicators are EC1, EN8, LA1, HR5, SO1, and PR9. Meanwhile, the most disclosed indicators in the oil & gas industry are EC1, EN3, LA1, HR4, SO1, and PR3. Furthermore, sustainability reporting in the mining industry is more consistent and regular compared to the oil and gas industry. In the mining industry, ANTAM and PT Vale have consistently issued sustainability reports during 2006-2017. The amount of sustainability reports do not show similarities in disclosure of companies indicators. Based on the results of the study, it is recommended that mining and oil & gas companies be consistent in sustainability reporting, provide index from Global Reporting Initiatives (GRI) Standards and Global Reporting Initiatives (GRI) Sector, and increase disclosure of indicators which are still low while maintaining disclosure of indicators which are already high.

Keywords : Sustainability Report, Mining Industry, Oil and Gas Industry, GRI G4, GRI Standards, Comparison

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbandingan Pelaporan Keberlanjutan Pada Industri Tambang Dan Industri Minyak Dan Gas Periode 2006-2017” dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Papa dan Mama, selaku orang tua penulis yang selalu mengasahi hingga sekarang dan selalu memberikan dukungan, bimbingan, dan masukan untuk penulis.
2. Ibu Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi serta dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, nasihat, bersedia meluangkan banyak waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis serta membantu menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Profesor Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. yang penulis hormati selaku Dekan Fakultas Ekonomi sekaligus menjadi dosen wali penulis yang telah membantu mengarahkan penulis selama FRS sejak awal hingga akhir semester.
4. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., SH., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Seluruh staf tata usaha, perpustakaan, laboratorium komputer dan juga pekarya yang telah membantu penulis selama menjalani masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
7. Kakak dan adik perempuan penulis, Yuriesty Azalia dan Agathacia Melinda yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman tersayang Nongpoy yaitu Michelle Rossiana, Vera Widjaya, dan Litaprilea Lorio. Terima kasih telah menjadi teman yang selalu ada, pendengar yang baik, penegur, sekaligus penyemangat.

9. Teman-teman Manjiw yaitu Aghnia Faza, Amelia Sari Putri, Bernardus Paramarta, Elizabeth Tamara, Fransisca Andhika, Indri Anggraeni, Maria Riama, Michelle Rossiana, Nabila Ayudya, Olivia Wynona, Sarah Rehti, dan Zanita Alfalah. Terima kasih untuk canda, tawa dan selalu ada dikala senang dan susah selama masa perkuliahan.
10. Gloria, Nigel, dan Zanita, selaku teman yang mengajak penulis kuliner malam.
11. Annebelle Limarga, Megah Oktavia, Evita Meriani, Vera Widjaya, dan Nadya Aprillia. Terima kasih sudah menjadi teman yang selalu ada dalam keadaan apapun dari SMA sampai hari ini.
12. Teman-teman Jaromblo Devina, Lianita, Mariana, Nikki, Nikke, Adi, Jodi, William, Ivan, Anggie, dan Erik. Terima kasih telah masih menjadi teman yang baik walaupun berbeda Universitas.
13. Devina Subarnas yang sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
14. Teman-teman akuntansi angkatan 2015.
15. Teman-teman bimbingan Ibu Paulina.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis meminta maaf apabila ada kesalaham ataupun perkataan yang kurang berkenan. Penulis juga sangat terbuka dengan kritik dan saran agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik.

Bandung, Juli 2019

Delinda Lorendzia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i>	8
2.2. <i>Konsep Triple Bottom Line (TBL)</i>	9
2.2.1. <i>Profit (Keuntungan)</i>	9
2.2.2. <i>People (Masyarakat)</i>	10
2.2.3. <i>Planet (Lingkungan)</i>	10
2.3. <i>Teori-teori yang Mendasari Sustainability Reporting</i>	11
2.3.1. <i>Stakeholders Theory</i>	11
2.3.2. <i>Legitimacy Theory</i>	12
2.4. <i>Laporan Keberlanjutan</i>	12
2.4.1. <i>Pengertian Laporan Keberlanjutan</i>	13
2.4.2. <i>Manfaat Laporan Keberlanjutan</i>	13
2.4.3. <i>Tantangan Laporan Keberlanjutan</i>	14
2.4.4. <i>Prinsip Pengungkapan Laporan Keberlanjutan</i>	15
2.5. <i>Komponen Dalam Global Reporting Initiatives (GRI) G4</i>	16
2.5.1. <i>Kinerja Ekonomi</i>	17
2.5.2. <i>Kinerja Lingkungan</i>	17
2.5.3. <i>Kinerja Sosial</i>	20

2.6. <i>Global Reporting Initiatives (GRI) Sector Disclosures</i>	25
2.6.1. <i>Global Reporting Initiatives (GRI) Mining and Metals Sector Disclosures</i>	25
2.6.2. <i>Global Reporting Initiatives (GRI) Oil and Gas Sector Disclosures</i>	27
BAB 3 METODE PENELITIAN	30
3.1. Metode Penelitian.....	30
3.1.1. Variabel Penelitian.....	30
3.1.2. Sumber Data	30
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data	31
3.1.4 Langkah-Langkah Penelitian	32
3.1.5. Ruang Lingkup Penelitian	33
3.2. Objek Penelitian	33
3.2.1. Industri Tambang.....	34
3.2.1.1. Adaro Energy.....	34
3.2.1.2. Agincourt Resources/G-Resource	35
3.2.1.3. PT Aneka Tambang (ANTAM).....	35
3.2.1.4. Bukit Asam	37
3.2.1.5. Indika Energy	38
3.2.1.6. PT Indo Tambangraya Megah (ITM)	38
3.2.1.7. Kaltim Prima Coal	39
3.2.1.8. Kideco Jaya Agung.....	39
3.2.1.9. Mitrahaftera Segara Sejati.....	40
3.2.1.10. PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI)	40
3.2.1.11. PT Pertamina EP Cepu	41
3.2.1.12. PT Petrosea	42
3.2.1.13. PT Timah	42
3.2.1.14. Vale.....	42
3.2.2. Industri Minyak dan Gas	43
3.2.2.1. Aneka Kimia Raya (AKR)	43
3.2.2.2. Badak LNG.....	43
3.2.2.3. Medco International Energy	44
3.2.2.4. Pertamina	45
3.2.2.5. Pertamina Geothermal Energy.....	46

3.2.2.6. Perusahaan Gas Negara	46
3.2.2.7. SKK Migas	46
3.2.2.8. Star Energy Geothermal	47
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Laporan Keberlanjutan Perusahaan Pada Industri Pertambangan, Minyak dan Gas Periode 2006-2007.....	48
4.1.1. Industri Tambang.....	48
4.1.1.1. Adaro Energy.....	48
4.1.1.2. Agincourt Resources/G-Resource	49
4.1.1.3. PT Aneka Tambang (ANTAM).....	50
4.1.1.4. Bukit Asam	51
4.1.1.5. Indika Energy	52
4.1.1.6. PT Indo Tambangraya Megah (ITM)	53
4.1.1.7. Kaltim Prima Coal	54
4.1.1.8. Kideco Jaya Agung/Kideco	55
4.1.1.9. Mitrabahera Segara Sejati.....	55
4.1.1.10. PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI)	56
4.1.1.11. PT Pertamina EP Cepu	57
4.1.1.12. PT Petrosea	58
4.1.1.13. PT Timah	59
4.1.1.14. Vale.....	60
4.1.2. Industri Minyak dan Gas	61
4.1.2.1. Aneka Kimia Raya (AKR)	61
4.1.2.2. Badak LNG (<i>Liquid Natural Gas</i>).....	62
4.1.2.3. Medco Internasional Energi.....	63
4.1.2.4. Pertamina	65
4.1.2.5. Pertamina Geothermal Energy.....	66
4.1.2.6. Perusahaan Gas Negara	67
4.1.2.7. SKK Migas	68
4.1.2.8. Star Energy Geothermal	69
4.2. Pemetaan Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Berdasarkan Panduan Penyusunan GRI (GRI G4 dan GRI Standar) ...	71
4.2.1. Industri Tambang.....	71
4.2.1.1. Adaro Energy.....	71

4.2.1.2. Agincourt Resources/G-Resource	73
4.2.1.3. PT Aneka Tambang (ANTAM).....	75
4.2.1.4. Bukit Asam	77
4.2.1.5. Indika Energy	79
4.2.1.6. PT Indo Tambangraya Megah (ITM)	80
4.2.1.7. Kaltim Prima Coal	83
4.2.1.8. Kideco Jaya Agung/Kideco	85
4.2.1.9. Mitrabahtera Segara Sejati.....	87
4.2.1.10. PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI)	88
4.2.1.11. PT Pertamina EP Cepu	90
4.2.1.12. PT Petrosea	93
4.2.1.13. PT Timah	94
4.2.1.14. Vale.....	96
4.2.1.15. Pemetaan Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Pada Seluruh Perusahaan Industri Tambang..	98
4.2.2. Industri Minyak dan Gas	100
4.2.2.1. Aneka Kimia Raya (AKR)	100
4.2.2.2. Badak LNG (<i>Liquid Natural Gas</i>).....	102
4.2.2.3. Medco Internasional Energi.....	104
4.2.2.4. Pertamina	105
4.2.2.5. Pertamina Geothermal Energy.....	107
4.2.2.6. Perusahaan Gas Negara	109
4.2.2.7. SKK Migas	111
4.2.2.8. Star Energy Geothermal	113
4.2.2.9. Pemetaan Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Pada Seluruh Perusahaan Industri Minyak dan Gas.....	114
4.3. Perkembangan Laporan Keberlanjutan Pada Industri Tambang, Minyak dan Gas Periode 2006-2017.....	117
4.3.1. Industri Tambang.....	117
4.3.2. Industri Minyak dan Gas	144
4.4. Perbandingan Pelaporan Keberlanjutan Pada Industri Tambang dan Industri Minyak dan Gas Periode 2006-2017.....	171
4.4.1. Kinerja Ekonomi.....	172
4.4.2. Kinerja Lingkungan.....	173

4.4.1. Kinerja Sosial.....	174
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	1746
5.1. Kesimpulan	176
5.2. Saran.....	177
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil Rekap Kinerja Ekonomi Per Tahun Industri Tambang Berdasarkan Total Pengungkapan Perusahaan	119
Tabel 4.2. Rasio Kinerja Ekonomi Industri Tambang Berdasarkan Rata-rata Pengungkapan Perusahaan	121
Tabel 4.3. Hasil Rekap Kinerja Lingkungan Per Tahun Industri Tambang Berdasarkan Total Pengungkapan Perusahaan.....	123
Tabel 4.4. Rasio Kinerja Lingkungan Industri Tambang Berdasarkan Rata-rata Pengungkapan Perusahaan	126
Tabel 4.5. Hasil Rekap Kinerja Sosial (LA) Per Tahun Industri Tambang Berdasarkan Total Pengungkapan Perusahaan.....	129
Tabel 4.6. Rasio Kinerja Sosial (LA) Industri Tambang Berdasarkan Rata-rata Pengungkapan Perusahaan	131
Tabel 4.7. Hasil Rekap Kinerja Sosial (HR) Per Tahun Industri Tambang Berdasarkan Total Pengungkapan Perusahaan	133
Tabel 4.8. Rasio Kinerja Sosial (HR) Industri Tambang Berdasarkan Rata-rata Pengungkapan Perusahaan	135
Tabel 4.9. Hasil Rekap Kinerja Sosial (SO) Per Tahun Industri Tambang Berdasarkan Total Pengungkapan Perusahaan.....	137
Tabel 4.10. Rasio Kinerja Sosial (SO) Industri Tambang Berdasarkan Rata-rata Pengungkapan Perusahaan	139
Tabel 4.11. Hasil Rekap Kinerja Sosial (PR) Per Tahun Industri Tambang Berdasarkan Total Pengungkapan Perusahaan.....	141
Tabel 4.12. Rasio Kinerja Sosial (PR) Industri Tambang Berdasarkan Rata-rata Pengungkapan Perusahaan	143
Tabel 4.13. Hasil Rekap Kinerja Ekonomi Per Tahun Industri Minyak dan Gas Berdasarkan Total Pengungkapan Perusahaan	146
Tabel 4.14. Rasio Kinerja Ekonomi Industri Minyak dan Gas Berdasarkan Total Pengungkapan Perusahaan	148

Tabel 4.15. Hasil Rekap Kinerja Lingkungan Per Tahun Industri Minyak dan Gas Berdasarkan Total Pengungkapan Perusahaan	150
Tabel 4.16. Rasio Kinerja Lingkungan Industri Minyak dan Gas Berdasarkan Total Pengungkapan Perusahaan	153
Tabel 4.17. Hasil Rekap Kinerja Sosial (LA) Per Tahun Industri Minyak dan Gas Berdasarkan Total Pengungkapan Perusahaan	156
Tabel 4.18. Rasio Kinerja Sosial (LA) Industri Minyak dan Gas Berdasarkan Total Pengungkapan Perusahaan	158
Tabel 4.19. Hasil Rekap Kinerja Sosial (HR) Per Tahun Industri Minyak dan Gas Berdasarkan Total Pengungkapan Perusahaan	160
Tabel 4.20. Rasio Kinerja Sosial (HR) Industri Minyak dan Gas Berdasarkan Total Pengungkapan Perusahaan	162
Tabel 4.21. Hasil Rekap Kinerja Sosial (SO) Per Tahun Industri Minyak dan Gas Berdasarkan Total Pengungkapan Perusahaan	164
Tabel 4.22. Rasio Kinerja Sosial (SO) Industri Minyak dan Gas Berdasarkan Total Pengungkapan Perusahaan	166
Tabel 4.23. Hasil Rekap Kinerja Sosial (PR) Per Tahun Industri Minyak dan Gas Berdasarkan Total Pengungkapan Perusahaan	168
Tabel 4.24. Rasio Kinerja Sosial (PR) Industri Minyak dan Gas Berdasarkan Total Pengungkapan Perusahaan	170
Tabel 4.25. Jumlah Kinerja Ekonomi yang Diungkapkan	172
Tabel 4.26. Jumlah Kinerja Lingkungan yang Diungkapkan	173
Tabel 4.27. Jumlah Kinerja Sosial yang Diungkapkan	174

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kategori dan Aspek GRI <i>Mining and Metals Sector Disclosures</i>	27
Gambar 2.2. Kategori dan Aspek GRI <i>Oil and Gas Sector Disclosures</i>	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Laporan Keberlanjutan yang Dibuat Oleh Perusahaan Pada Industri Tambang
- Lampiran 2. Laporan Keberlanjutan yang Dibuat Oleh Perusahaan Pada Industri Minyak dan Gas
- Lampiran 3. Pemetaan Kinerja Ekonomi Pada Industri Tambang
- Lampiran 4. Pemetaan Kinerja Lingkungan Pada Industri Tambang
- Lampiran 5. Pemetaan Kinerja Sosial Pada Industri Tambang
- Lampiran 6. Pemetaan Kinerja Ekonomi Pada Industri Minyak dan Gas
- Lampiran 7. Pemetaan Kinerja Lingkungan Pada Industri Minyak dan Gas
- Lampiran 8. Pemetaan Kinerja Sosial Pada Industri Minyak dan Gas
- Lampiran 9. Rekap Jumlah Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Industri Tambang Pada Kinerja Ekonomi Periode 2006-2017
- Lampiran 10. Rekap Jumlah Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Industri Tambang Pada Kinerja Lingkungan Periode 2006-2017
- Lampiran 11. Rekap Jumlah Pengungkapan Laporan Sosial Industri Tambang Pada Kinerja Lingkungan Periode 2006-2017
- Lampiran 12. Rekap Jumlah Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Industri Minyak dan Gas Pada Kinerja Ekonomi Periode 2006-2017
- Lampiran 13. Rekap Jumlah Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Industri Minyak dan Gas Pada Kinerja Lingkungan Periode 2006-2017
- Lampiran 14. Rekap Jumlah Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Industri Minyak dan Gas Pada Kinerja Sosial Periode 2006-2017

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mencari laba atau keuntungan (*profit oriented*) dengan cara memenuhi kebutuhan barang atau jasa bagi manusia. Selain itu, perusahaan juga berusaha untuk memenuhi keinginan *stakeholder* (pemangku kepentingan) dalam mengembangkan kehidupan perusahaan supaya menjadi lebih baik. Pandangan bahwa perusahaan harus mengutamakan keuntungan materi mulai dipertanyakan setelah terjadinya berbagai kerusakan baik sosial maupun lingkungan sebagai dampak dari aktivitas entitas bisnis dalam meraih keuntungan. Ditambah lagi dengan berkembangnya isu mengenai *corporate sosial responsibility* (CSR), perusahaan menjadi sorotan utama terhadap perannya kepada lingkungan.

Sektor tambang di Indonesia menjadi hal yang banyak disorot khususnya masyarakat tentang proses operasinya. Dalam proses operasinya, industri tambang banyak mengambil hasil bumi dan diantaranya merupakan hasil bumi yang tidak dapat atau sulit untuk diperbarui (seperti minyak bumi, batubara, emas, dll). Hal ini cukup bertentangan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Selain industri tambang, industri minyak dan gas juga memiliki kaitan yang erat dengan isu lingkungan. Bahan baku yang diolah oleh kedua industri tersebut secara langsung berdampak pada lingkungan disekitar perusahaan. Kegiatan pertambangan dianggap yang paling merusak dibandingkan dengan kegiatan eksploitasi sumberdaya alam lainnya. Banyaknya peristiwa sosial dan lingkungan yang ada di Indonesia menjadikan kekhawatiran bagi masyarakat di sekitar perusahaan. Peristiwa-peristiwa tersebut antara lain yaitu kasus PT. Freeport yang membuang limbah di sekitar pegunungan dan ke sistem sungai yang mengakibatkan merosotnya kualitas alam di daerah pertambangan, kasus PT. Unocal akibat konflik sosial dan pencemaran limbah minyak di lahan pertanian masyarakat, kasus PT. Caltex Pasific Indonesia yang mengeksploitasi sumber minyak secara berlebihan, kasus PT. Newmon

yang membuang limbah di perairan mengakibatkan masyarakat daerah terkena penyakit, kasus Lapindo Brantas di Sidoarjo, Jawa Timur dan lain sebagainya. Kasus-kasus tersebut merupakan fakta bahwa perusahaan hanya berfokus pada tujuan memaksimalkan keuntungan semata tanpa mementingkan kepentingan karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungan (Sitio dan Tamba, 2001:74).

Melihat adanya peristiwa tersebut, pemerintah kemudian mengeluarkan keputusan yang diterbitkan melalui Undang-Undang tentang Perseoran Terbatas (PT) yang menjelaskan berbagai ketentuan pendirian PT, yaitu pada Pasal 74, UU Nomor 40 mengenai tanggung jawab sosial dan landasan utama yang menjadi aturan dalam mengarahkan ekonomi berkelanjutan, dimana peran perusahaan dalam pengungkapan CSR tidak bersifat sukarela, tetapi bersifat wajib.

Seiring dengan adanya perkembangan CSR, perusahaan mulai menyadari untuk mengungkapkan sebuah laporan yang isinya menyediakan informasi sosial dan lingkungan yang disebut dengan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Kebutuhan *stakeholder* akan informasi kinerja perusahaan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Informasi tersebut tidak hanya mencakup informasi kuantitatif, melainkan juga informasi-informasi kualitatif. Kualitas suatu perusahaan dapat dilihat dari luas tidaknya suatu pengungkapan informasi tersebut (Sakina, 2014). Informasi kualitatif dapat disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan yang disusun menggunakan konsep *triple bottom line*. Perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada finansial (*profit*) saja, tetapi mulai mempedulikan masalah sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*).

Pengungkapan laporan keberlanjutan semakin mendapat perhatian dalam praktek bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Para pemimpin perusahaan-perusahaan dunia semakin menyadari bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (tidak hanya sekedar laporan keuangan) akan mendukung strategi perusahaan. Selain itu, dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap *sustainable development* (CSR Quest dalam Dilling, 2009). Pengungkapan laporan keberlanjutan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan membangun legitimasi perusahaan. Laporan keberlanjutan yang telah disusun oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan pedoman (standar) *Global Reporting Initiative* (GRI) yang telah dikembangkan sejak tahun 1990,

berpusat di Amsterdam, Belanda. Versi terbaru dari GRI saat ini merupakan generasi keempat atau disebut juga GRI G4.

Di Indonesia, pengungkapan laporan keberlanjutan masih bersifat sukarela, artinya perusahaan membuat laporan keberlanjutan tanpa adanya paksaan atau tuntutan dari pihak manapun. Faktanya cukup banyak perusahaan tambang, minyak dan gas yang sudah melakukan CSR, namun belum semua perusahaan tersebut membuat laporan keberlanjutan atau menyampaikan laporan berkelanjutan dengan konsisten. Dua kemungkinan yang menyebabkan hal tersebut adalah belum adanya sanksi yang cukup jelas jika perusahaan tidak menyampaikan laporan keberlanjutan dan adanya anggapan perusahaan jika laporan keberlanjutan membutuhkan biaya yang belum tentu sebanding dengan manfaat yang akan didapatkan perusahaan.

Salah satu perusahaan yang konsisten menyampaikan laporan berkelanjutan adalah PT. Antam (Persero) Tbk. PT. Antam telah membuat laporan berkelanjutan sejak 2005. Namun, baru pada laporan berkelanjutan tahun 2006, PT. Antam mulai menggunakan GRI sebagai pedoman dalam menyusun laporan berkelanjutan. Selain itu, PT. Vale juga konsisten dalam membuat laporan berkelanjutan yang dimulai sejak tahun 2006. Sementara pada industri minyak dan gas belum ada perusahaan yang konsisten membuat laporan berkelanjutan dari tahun 2006 hingga 2017. Meskipun pengungkapan laporan keberlanjutan tidak diwajibkan untuk perusahaan, akan tetapi tuntutan bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel serta praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela, seperti pengungkapan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan (Utama, 2006).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan pada industri tambang, minyak dan gas?
2. Bagaimana pemetaan laporan keberlanjutan terhadap panduan penyusunan GRI G4 dan GRI Standar?

3. Bagaimana perkembangan laporan keberlanjutan pada industri tambang, minyak dan gas?
4. Bagaimana perbandingan pelaporan keberlanjutan pada industri tambang, minyak dan gas periode 2006-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan pada industri tambang, minyak dan gas.
2. Mengetahui pemetaan laporan keberlanjutan terhadap panduan penyusunan GRI G4 dan GRI Standar.
3. Mengetahui perkembangan laporan keberlanjutan pada industri tambang, minyak dan gas.
4. Mengetahui perbandingan pelaporan keberlanjutan pada industri tambang, minyak dan gas periode 2006-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam berfikir ilmiah. Serta menjadi sarana pembelajaran dan penerapan ilmu yang sudah dipelajari dalam hal akuntansi keberlanjutan.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, pemerintah, pemangku kepentingan, dan masyarakat sekitar.
3. Bagi Pihak Lain
Dapat memberikan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi. Selain itu, menjadi landasan untuk penelitian di bidang laporan keberlanjutan di masa yang akan datang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Laporan keberlanjutan menurut *World Business Council for Sustainable Development* dapat didefinisikan sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada *stakeholder* internal dan eksternal (Heemskerk, 2002:7). Laporan keberlanjutan juga menjadi salah satu bukti instrumen yang dapat digunakan oleh suatu organisasi baik pemerintah maupun perusahaan dalam berdialog dengan warga ataupun *stakeholdernya* sebagai salah satu upaya penerapan pendidikan pembangunan berkelanjutan. Penyusunan laporan keberlanjutan pada saat sekarang ini menempati posisi yang sama pentingnya juga dengan pengungkapan informasi seperti yang diungkapkan dalam laporan keuangan (Nasir dkk, 2014).

Keberlanjutan merupakan sebuah tuntutan ekonomi pada lingkungan dan sumber daya alam diatas manusia dan perdagangan, dapat tercapai tanpa mengurangi kemampuan lingkungan dimasa yang akan datang (Nasrin R. Khalili, 2011:6). Hal tersebut yang menjadi pertimbangan terhadap perusahaan dalam melakukan keberlanjutan bagi kegiatan operasionalnya. Laporan keberlanjutan dianggap sebagai bentuk komitmen dalam menjalankan keberlanjutan dan meminimalisir resiko akibat kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan atau organisasi.

Dalam bukunya, *Cannibals With Forks: Triple Bottom Line*, John Elkington mengembangkan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang dikemas dalam tiga fokus utama yaitu *profit*, *planet*, dan *people* (3P). Meskipun perusahaan telah memiliki tiga aspek keberlanjutan, pendekatannya terhadap transparansi dan prinsip pemangku kepentingan memegang peranan penting dalam membetuk prakarsa GRI atau Dow Jones Sustainability Indexes (Berkovics, 2010). Dengan konsep 3P, John Elkington mencoba menjelaskan bahwa perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi (*profit*), tetapi juga harus memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan sosial (*people*). Kebijakan ekonomi yang menekankan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi saja, bagaimanapun dapat menyebabkan lingkungan yang buruk dan tidak dapat dipulihkan. Maka dari itu, dibutuhkan komponen tambahan atau sebuah laporan tersendiri yang menjelaskan secara rinci mengenai faktor sosial dan lingkungan.

Beberapa pedoman yang digunakan untuk menyusun laporan keberlanjutan. Pedoman yang digunakan antara lain *Global Reporting Initiatives (GRI)*, *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, *The United Nations Global Compact (UNGC)*, *The International Organization for Standardization (ISO 26000)*, dan lain sebagainya. Salah satu pedoman yang banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan dalam penyusunan laporan keberlanjutan adalah GRI. Perusahaan di Indonesia juga menggunakan GRI sebagai pedoman untuk menyusun laporan keberlanjutan. Hingga akhir tahun 2016, hampir 9% perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerbitkan laporan keberlanjutan dengan menggunakan pedoman GRI G4 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Mengacu kepada pedoman *Global Reporting Initiatives (GRI)*, pelaporan keberlanjutan secara berkala ditinjau untuk memberikan panduan yang terbaik dan termutakhir bagi pelaporan keberlanjutan yang efektif. Tujuan G4 pembaruan yang keempat adalah sederhana:

1. Membantu pelapor menyusun laporan keberlanjutan atas hal-hal yang penting,
2. Berisikan informasi berharga tentang isu-isu organisasi yang paling kritis terkait keberlanjutan, dan
3. Menjadikan pelaporan keberlanjutan yang seperti demikian sebagai praktik standar.

Pada umumnya perusahaan dalam industri pertambangan lebih mendapatkan perhatian dari masyarakat dibandingkan dengan perusahaan non tambang. Industri tambang merupakan industri yang bergerak dalam usaha eksplorasi alam sehingga diwajibkan untuk melakukan fungsi tanggung jawab sosialnya terhadap dampak dari kegiatan eksplorasi yang telah dilakukan khususnya bagi masyarakat sekitar dan lingkungan. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu reklamasi alam, reboisasi, revegetasi, pengelolaan limbah (baik limbah padat, cair bahkan limbah B3/Bahan Berbahaya dan Beracun), tanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat dan karyawan, dan lain-lain. Hal tersebut mendukung industri tambang dalam membuat laporan keberlanjutan. Selain industri tambang, industri minyak dan gas juga mendapat perhatian khusus bagi masyarakat terkait dampak lingkungan. Sebab industri minyak dan gas juga memiliki isu yang erat dengan masalah lingkungan dan

sosial akibat dari aktivitas operasi perusahaan. Perusahaan pertambangan adalah salah satu perusahaan *concern* dalam menerapkan laporan keberlanjutan.

Penjelasan di atas menjadi salah satu alasan penulis tertarik untuk menjadikan perusahaan industri pertambangan ditambah dengan industri minyak dan gas di Indonesia sebagai objek penelitian karena memiliki latar belakang yang sama. Laporan keberlanjutan akan dibahas dalam tiga kinerja utama yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perbandingan pelaporan keberlanjutan yang diterapkan pada kedua industri tersebut menjadi hal yang akan diteliti lebih lanjut oleh penulis, karena masih banyak perusahaan pada industri tersebut yang tidak membuat laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan dianggap memberikan beberapa manfaat bagi perusahaan. Selain manfaat perusahaan memiliki beberapa kendala dalam membuat laporan keberlanjutan. Hal tersebut yang membatasi perusahaan enggan membuat laporan keberlanjutan menjadi tidak konsisten.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian laporan keberlanjutan perusahaan yang bergerak pada industri tambang, minyak dan gas di Indonesia yang diberi judul “Perbandingan Pelaporan Keberlanjutan Pada Industri Tambang dan Industri Minyak dan Gas Periode 2006-2017.”